

ADVOKASI KEPEMIMPINAN STRATEGIS DAN BUDAYA ORGANISASI UNTUK MENGURANGI PATOLOGI AROGANSI LEGISLATIF DAN SIKAP APATISME MASYARAKAT

Sugeng Rusmiwari, Annisa Purwatiningsih, dan Willy Tri Hardianto

FISIP, Universitas Tribhuwana Tungadewi, Jl. Telaga Warna Blok C Malang
e-mail: sugengrusmiwari@yahoo.co.id

Abstract: *In society there is always a person appointed or designated as a leader. Functions and duties of the leader is to move its leadership to reduce disease problems parse arrogance and apathy. Methods of research conducted by quantitative descriptive research, the primary data source is the primary data with data retrieval tool is a questionnaire or a questionnaire, which refers to the Likert Scale, the main data is supported by interviews and customized to the needs of field observations, sampling techniques used are sampled aims, analysis of data using path analysis. The results of the study, the first model of strategic leadership is able to reduce the arrogance and attitude of public apathy by 61.85%, while the second model with organization culture capable of reducing the arrogance and attitude of public apathy, amounting to 60.43%. So that the advocacy efforts of strategic leadership and organizational culture, and simultaneously convincing arrogant able to reduce the behavior and attitude of public apathy.*

Keywords: *leadership advocacy, organization culture, public apathy*

Abstrak: Di lingkungan masyarakat selalu ada seseorang yang diangkat atau ditunjuk sebagai pemimpin. Fungsi dan tugas pemimpin adalah menggerakkan kepemimpinannya mengurai persoalan mengurangi penyakit arogansi dan apatisme. Metode penelitian yang dilakukan dengan jenis penelitian deskriptif kuantitatif, sumber data utama adalah data primer dengan alat pengambilan data yaitu kuesioner atau angket, yang mengacu pada Skala *Likert*, data utama didukung oleh wawancara yang disesuaikan dengan kebutuhan serta observasi lapangan, teknik sampel yang digunakan adalah sampel bertujuan, analisis data menggunakan analisis jalur. Hasil penelitian, model pertama yaitu kepemimpinan strategis mampu mengurangi arogansi dan sikap apatisme masyarakat sebesar 61.85%, sementara model kedua dengan budaya organisasi mampu mengurangi arogansi dan sikap apatisme masyarakat, sebesar 60.43%. Sehingga upaya advokasi kepemimpinan strategis dan budaya organisasi, secara bersamaan dan meyakinkan mampu mengurangi perilaku yang arogansi dan sikap apatisme masyarakat.

Kata Kunci: advokasi kepemimpinan, budaya organisasi, apatisme masyarakat

Masyarakat membutuhkan pemimpin itu bukan hanya dipahami sebagai pengaruh mempengaruhi orang lain, atau sebuah alat kekuasaan bahkan jabatan politik atau publik, namun masyarakat membutuhkan pemimpin agar pemimpin menyelesaikan masalah kemaslahatan serta dia juga mendidik menjadi pemimpin (khalifah) yang baik, dengan harapan memenuhi kewajiban sebagai hamba Allah

Subhanahuata'ala sebagaimana dalam surah Al-Baqarah ayat 30, yang artinya Dan (ingatlah), ketika Tuhanmu berfirman kepada para Malaikat: "Aku hendak menjadikan khalifah di bumi", Mereka berkata: "Apakah Engkau hendak menjadikan orang yang merusak dan menumpahkan darah di sana, sedangkan kami bertasbih memuji-Mu?", Dia berfirman, "Sungguh, Aku mengetahui apa yang tidak

kamu ketahui.” (QS Al-Baqarah [2]: 30). Jadi sesuai dengan kodratnya bahwa Manusia itu diciptakan Allah adalah sebagai pemimpin (khalifah). Sehingga usia kepemimpinan sama tuanya dengan sejarah manusia itu ada, dan setiap orang adalah pemimpin minimal bagi dirinya sendiri, namun pada kenyataannya ada yang berperilaku arogan dan apatis, bahkan terbaca hampir tidak memiliki strategi bagaimana menyelesaikan masalah tersebut. Nabi Saw, pernah bersabda, ”Rasa malu hanya akan mendatangkan kebaikan.” (HR Al-Bukhari, no 6117), sekalipun ”Kepemimpinan strategik mengarahkan dan menuntun pada suatu visi sepanjang waktu serta mengembangkan kepemimpinan masa depan dan budaya organisasional.” (Sedarmayanti, 2009).

Hasil penelitian yang pernah dilakukan Sugeng Rusmiwari, tahun 2007 di Jawa Timur yang diwakili Kota Madiun, Kota Mojokerto dan Kabupaten Pasuruan, hasilnya bahwa Perilaku Legislatif memiliki kecenderungan arogan sebesar 71,7%, dengan hasil ini tentunya sangat tidak kita harapkan bersama, pada tahun 2008 Sugeng Rusmiwari, meneliti Sikap Apatisme Masyarakat, hasil juga Cenderung Apatisme sebesar 3.54 atau sebesar 69%. Penelitian dilanjutkan pada tahun 2011 oleh Sugeng Rusmiwari, di Kota Malang, Kota Batu dan Kabupaten Malang, hasilnya Respons atau Tanggapan untuk berubah cenderung baik yaitu sebesar 56,94%, sedangkan Tanggungjawab juga cenderung baik yaitu sebesar 64,29%, Kepemimpinan Visioner cenderung baik sebesar 56,81%, namun pada Kepemimpinan Integratif cenderung kurang baik 61,72%, Pelayanan Publik atau Pelayanan Prima, cenderung kurang baik sebesar 56,25%. Atas dasar itulah maka dilakukan penelitian Advokasi Kepemimpinan Strategik dan Budaya Organisasi untuk mengurangi Patologi Perilaku Arogansi Legislatif dan Sikap Apatisme Masyarakat.

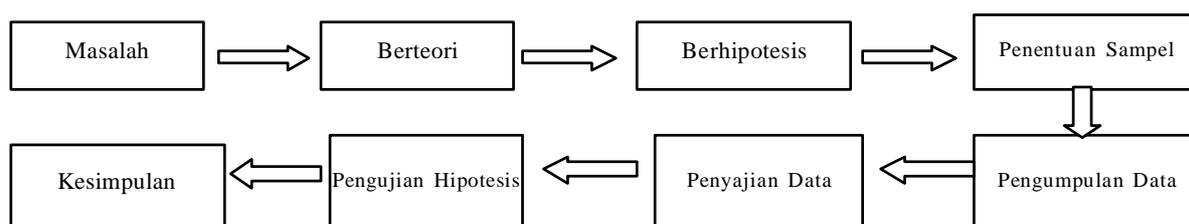
Pembenaran tersebut merujuk pada beberapa temuan/kesimpulan baik dari penelitian maupun sumber lain yang dapat dipertanggungjawabkan

secara ilmiah antara lain. Hasil penelitian Sugeng Rusmiwari tahun 2007, yang dilakukan di Jawa Timur meliputi Kota Madiun, Kota Mojekerto dan Kabupaten Pasuruan, dengan hasil bahwa perilaku legislatif cenderung arogan sebesar 71.7%. Tahun 2008, Sugeng Rusmiwari meneliti sikap apatisme masyarakat, hasilnya masyarakat juga cenderung apatis sebesar 69%. Sugeng Rusmiwari, tahun 2010, penelitian dilakukan di Kota Malang, Kota Batu dan Kabupaten Malang, dengan hasil responsibilitas legislatif maupun masyarakat baik yaitu sebesar 59,50% dan akuntabilitas legislatif serta masyarakat sebesar 64%.

Baik pihak legislatif maupun masyarakat memiliki etika yang membedakan baik dan benar serta filsafat yaidan Budaya Organisasitu cinta terhadap kebijaksanaan dalam tubuh kepemimpinan baik legislatif maupun masyarakat. Padahal peran pemerintah adalah sebagai pelindung, penganyom (*guides*), dan pelayan (*servants*) bagi rakyat.

METODE

Penelitian yang dilakukan masuk kategori jenis penelitian ”deskriptif studi kasus” (Burhan Bungin, 2001), sisi lain penelitian ini juga termasuk kategori ”penelitian terapan” (Moh. Nazir, 2009), penelitian berlangsung pada tahun 2013 di Malang Raya, data utama yang digunakan bersumber dari data primer yang diperoleh dari angket atau kuesioner tertutup dalam bentuk ”data kontinum” (Sugiyono, 2001), teknik sampel yang dipilih adalah sampel bertujuan atau ”*purposive sampling*” (Sutrisno Hadi, 1989), dan pada perkembangannya didukung ”*snowball sampling*” (Sugiyono, 2011), teknik analisis dan pengujian disusun dengan langkah-langkah: analisis deskripsi variabel, uji instrumen validitas dan reliabilitas, uji asumsi klasik: uji normalitas, kurva histogram, grafik normal *P-P Plot*, uji linearitas, analisis regresi, Uji model: koefisien determinan, uji f, Pengujian hipotesis: uji t, uji *intervening*, berikut hasilnya diketahui.



Gambar 1. Proses Penelitian yang Digunakan

Secara garis besar, pekerjaan analisis data meliputi 3 langkah yaitu: (1) Persiapan, (2) Tabulasi, (3) Penerapan data sesuai dengan pendekatan penelitian (Arikunto, 2010).

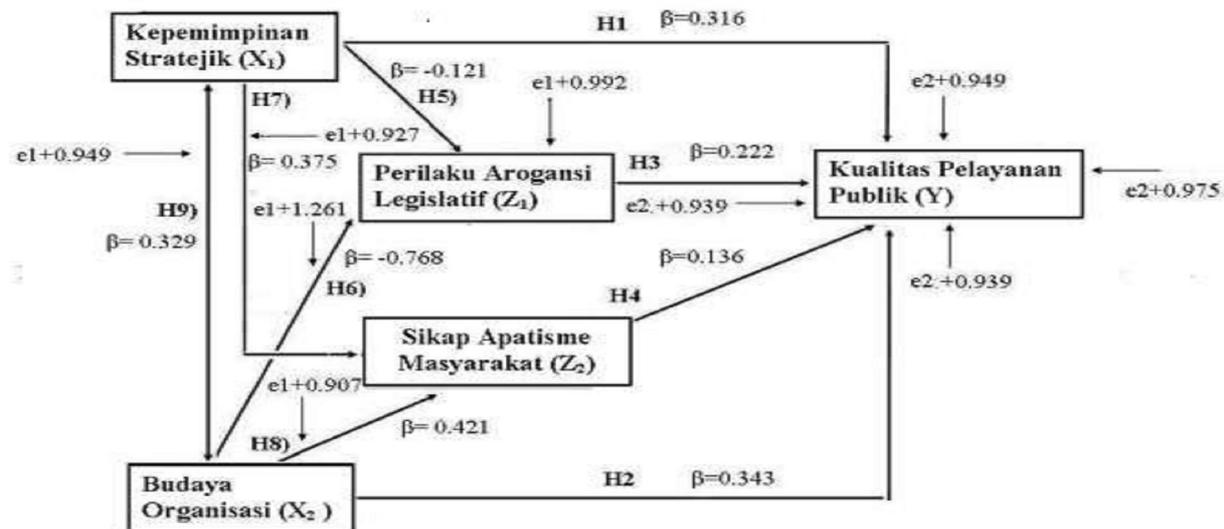
HASIL DAN PEMBAHASAN

Kepemimpinan Strategik dan Budaya Organisasi mengurangi Perilaku Arogansi Legislatif dan Sikap Apatisme Masyarakat terhadap Kualitas Pelayanan Publik.

sebesar 48.53%, artinya responden memberikan respon membenarkan bahwa Legislatif memiliki perilaku Arogan, dan bagaimana dengan Sikap Masyarakat, responden memberikan pernyataan bahwa masyarakat cenderung apatis sebesar 47.8%.

Analisis Pelayanan Publik

Pelayanan Publik, hasil pernyataan responden memberikan jawaban cenderung cukup baik sebesar



Gambar 2. Hasil Analisis Model Kausal

Maknanya bahwa Model Advokasi Kepemimpinan Strategik dan Budaya Organisasi direspon positif untuk mengurangi Patologi Arogansi Legislatif dan Sikap Apatisme Masyarakat dalam rangka Peningkatan Kualitas Pelayanan Publik. Namun kesemuanya itu harus didukung oleh legitimasi atau pengesahan secara *legitimate* serta *moral religion* oleh seluruh komponen yang terlibat.

Sebagaimana didukung pernyataan Sedarmayanti (2004) bahwa pemerintahan yang baik (*good governance*), memiliki pemahaman: *Pertama*, nilai yang menjunjung tinggi keinginan/kehendak rakyat, dan nilai-nilai yang dapat meningkatkan kemampuan rakyat dalam mencapai tujuan (nasional) kemandirian, pembangunan berkelanjutan dan keadilan sosial. *Kedua*, aspek fungsional dari pemerintah yang efektif dan efisien dalam pelaksanaan tugasnya untuk mencapai tujuan tersebut.

Analisis perilaku arogansi dan sikap apatisme masyarakat

Perilaku Arogansi Legislatif, hasil pernyataan responden dengan nilai kecenderungan Arogan

52.52%, dan bergerak menuju baik sebesar 34.84%, artinya Pelayanan Publik terdapat peningkatan Kualitas Pelayanan Publik.

Maknanya, bahwa Peningkatan Kualitas Pelayanan Publik adalah akibat efek domino dari perubahan Perilaku Arogansi Legislatif dan Sikap Apatisme Masyarakat. Menurut Dwiyanto (2008) pemerintahan yang baik, yaitu: Akuntabilitas, Transparansi, Keterbukaan dan Aturan Hukum. Sehingga terjadi akumulasi bahwa "Untuk mengembangkan pelayanan publik yang bercirikan *good governance* tentu ada banyak aspek yang perlu dibenahi..."

Uji Instrumen, Validitas Dan Reliabilitas

Uji instrumen dilakukan terhadap indikator dari masing-masing variabel agar dapat diketahui tingkat kevalidan dan keandalan indikator sebagai alat ukur variabel. Uji instrumen terdiri dari uji validitas dan reliabilitas. Uji validitas dilakukan untuk mengukur sah atau tidaknya indikator atau kuesioner dari masing-masing variabel. Pengujian dilakukan dengan membandingkan r_{hitung} dan r_{tabel} . Nilai r_{hitung} merupakan

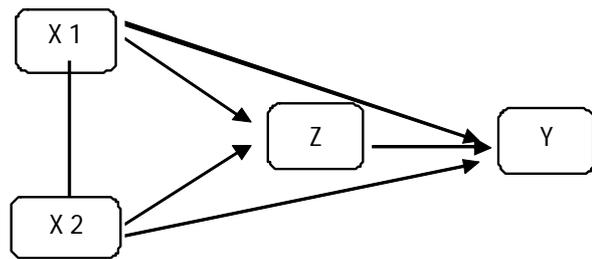
hasil korelasi jawaban responden pada masing-masing pertanyaan disetiap variabel yang dianalisis dengan program spss dan *output*-nya bernama *corrected ar correlation*. Sedangkan untuk uji reliabilitas untuk kehandalan suatu alat ukur dengan menggunakan rumus Alpha, hasil koefisien *Alpha Cronbach's* cukup besar yaitu 0,60 yang memiliki arti bahwa masing-masing variabel dari kuesioner adalah reliabel, sehingga ítem masing-masing konsep variabel tersebut layak digunakan sebagai alat ukur.

Uji Intervening

Dalam membuktikan bahwa variabel Patologi Arogansi Legislatif dan Apatisme Masyarakat mampu memediasi antara Kepemimpinan Stratejik dan Budaya Organisasi terhadap Pelayanan Publik, maka dilakukan perhitungan pengaruh langsung dan tidak langsung antara Kepemimpinan Stratejik dan Budaya Organisasi terhadap Pelayanan Publik. Apabila pengaruh tidak langsung Kepemimpinan Stratejik dan Budaya Organisasi terhadap Pelayanan Publik melalui Perilaku Arogansi dan Sikap Apatisme dibanding pengaruh secara langsung Kepemimpinan Stratejik dan Budaya Organisasi terhadap Pelayanan Publik.

Maka Perilaku Arogansi dan Sikap Apatisme tidak bisa menjadi variabel yang memediasi antara *Reinventing Governance* Kerjasama Antar Daerah dan Pelayanan Publik terhadap Perilaku Arogansi Aparatur Pemerintah dan Sikap Apatisme Masyarakat.

Untuk melakukan perhitungan secara langsung dan tidak langsung dilakukan dari nilai *standardized coefficients regresi* masing-masing variabel independen terhadap variabel dependent dan dapat dibuat analisis jalur atau disebut "Analisis Path/Path Analysis" (Solimun, 2002) sebagaimana gambar 3.



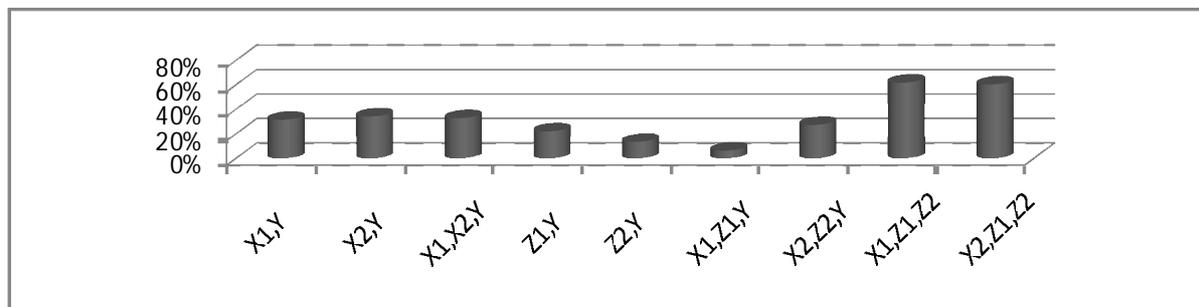
Gambar 3. Model Analisis Pengaruh Langsung

Keterangan:

- X₁ : Kepemimpinan Stratejik.
- X₂ : Budaya Organisasi.
- Z : Patologi Arogansi Legislatif dan Sikap Apatisme Masyarakat.
- Y : Pelayanan Publik.

Analisis Hubungan antar Variabel

Dari hasil di atas dapat dinyatakan bahwa: (1) Bahwa Kepempinan Stratejik (X1) berpengaruh langsung terhadap Kualitas Pelayanan Publik (Y) sebesar 31,6%, (2) Budaya Organisasi (X2) berpengaruh langsung terhadap Kualitas Pelayanan Publik (Y) sebesar 34,3%, (3) Kepempinan Stratejik (X1) dan Budaya Organisasi (X2) berpengaruh langsung pada Kualitas Pelayanan Publik (Y) sebesar 32,9%, (4) Perilaku Arogansi Legislatif (Z1) berpengaruh langsung terhadap Kualitas Pelayanan Publik (Y) sebesar 22,2%, (5) Sikap Apatisme Masyarakat (Z2) berpengaruh langsung terhadap Kulititas Pelayanan Publik (Y) sebesar 13,6%, (6) Kepemimpinan Stratejik (X1) berpengaruh langsung terhadap Kualitas Pelayanan Publik (Y) sekalipun Perilaku Arogansi Legislatif (Z1) sebesar 6,4%, (7) Budaya Organisasi (X2) berpengaruh langsung terhadap Kualitas Pelayanan Publik (Y) sekalipun Masyarakat Apatis (Z2) sebesar 27,4%, (8) Kepemimpinan Stratejik (X1) mampu mengurangi Arogansi Legislatif (Z1) dan Sikap Apatisme Masyarakat (Z2) sebesar 61.85%, dan (9) Budaya Organnisasi (X2) mampu mengurangi



Gambar 4. Diagram Pengaruh Langsung Model Advokasi Kepemimpinan Stratejik dan Budaya Organisasi

Sumber: data primer diolah, pertanyaan penelitian tahun 2013

Arogansi Legislatif (Z1) dan Sikap Apatisme Masyarakat (Z2), sebesar 60.43%.

Maknanya bahwa, model advokasi kepemimpinan strategik dan budaya organisasi, secara bersamaan dan meyakinkan mampu mengurangi perilaku yang arogansi dan sikap apatisme masyarakat.

KESIMPULAN

Kepemimpinan Strategik dan Budaya Organisasi secara bersamaan mampu meningkatkan Kualitas Pelayanan Publik, dan berpengaruh langsung pada Desain Model Advokasi dalam rangka Mengurangi Perilaku Arogansi dan Sikap Apatisme Masyarakat.

Kepemimpinan Strategik mampu mengurangi Arogansi dan Sikap Apatisme Masyarakat dari baik pada sangat baik sebesar 61.85%, sementara model kedua dengan budaya organisasi mampu mengurangi arogansi dan sikap apatisme masyarakat, sebesar 60.43%. Sehingga upaya advokasi kepemimpinan strategik dan budaya organisasi, secara bersamaan dan meyakinkan mampu mengurangi perilaku yang arogansi dan sikap apatisme masyarakat.

UCAPAN TERIMA KASIH

- Terima kasih kami sampaikan kepada Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan Nasional dan Koordinator Kopertis Wilayah VII Jawa Timur yang telah memberikan kesempatan untuk melakukan penelitian.
- Terima kasih kepada Rektor Universitas Tribhuwana Tunggaladewi Malang, Ketua LPPM dan tim monev internal maupun eksternal.
- Terima kasih kepada seluruh Walikota/Bupati, Ketua DPRD Malang Raya, serta siapapun yang terlibat pada penelitian ini yang tidak dapat kami sebutkan satu persatu.

DAFTAR RUJUKAN

Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*. Yogyakarta: Penerbit Rineka Cipta.

- Bungin, B. 2001. *Metodologi Penelitian Sosial, Format-format Kuantitatif dan Kualitatif*, Airlangga University Press.
- Dwiyanto. 2008. *Mewujudkan Good Governance, Melalui Pelayanan Publik*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Nazir, M. 2009. *Metode Penelitian*. Jakarta: Penerbit Ghalia Indonesia.
- Rusmiwari, S. 2007. *Perilaku Arogansi Legislatif dan Sikap Apatisme Masyarakat dalam Pelayanan Publik (Prima) Kerakyatan*, Laporan Hasil Penelitian, Universitas Merdeka Madiun.
- Rusmiwari, S. 2008. *Perilaku Arogansi Legislatif dan Sikap Apatisme Masyarakat*, *Jurnal Sosial*. Madiun: Universitas Merdeka Madiun.
- Rusmiwari, S. 2011. *Korelasi Perilaku Arogansi Legislatif terhadap Sikap Apatisme Masyarakat dalam Jaringan Aspirasi Masyarakat*. *Reformasi, Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, Volume 1, Nomor 1, Juli–Desember 2011, ISSN 2088-7469.
- Sedarmayanti. 2009. *Reformasi Administrasi Publik, Reformasi Birokrasi, dan Kepemimpinan Masa Depan, Mewujudkan Pelayanan Prima dan Pemerintahan yang Baik*. Penerbit PT Refika Aditama.
- Sedarmayanti. 2004. *Good Governance, Pemerintahan yang Baik, Bagian Kedua, Membangun Sistem Manajemen Kinerja Guna Meningkatkan Produktivitas Menuju Good Governance, Pemerintahan yang Baik*. Penerbit Mandar Maju.
- Solimun. 2002. *Multivariate Analysis, Structural Equation Modelling (SEM) Lisrel dan Amos, Aplikasi di Manajemen, Ekonomi Pembangunan, Psikologi, Sosial, Kedokteran dan Agrokompleks*. Penerbit Universitas Negeri Malang.
- Sugiyono. 2001. *Statistik Nonparametris untuk Penelitian*. Bandung: Penerbit CV Alfabeta.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan RD*. Bandung: Penerbit CV Alfabeta.
- Sutrisno, H. 1989. *Metodologi Research*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Waluyo. 2007. *Manajemen Publik, Konsep, Aplikasi dan Implementasinya dalam Pelaksanaan Otonomi Daerah*, Forum Inovasi Tata Pemerintahan. Penerbit Mandar Maju.
- Anonimous. *Al-Qur'an, dan Terjemahannya*. Pustaka ALFATIH.
- Anonimous. *AL-Hadis, Al-Bukhari*. Jakarta: Pustaka Amani.